

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATERI BARISAN DAN DERET BILANGAN  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN TERBIMBING  
DI SMP NEGERI 2 CIANJUR**

Esih Hasanah  
esih1966@gmail.com  
SMP Negeri 2 Cianjur

**ABSTRACT**

*Mathematics learning in the subject of Rows and Numbers is still relatively low because learning still uses conventional learning methods, namely lectures, questions and answers and assignments. In this regard, this article will describe the improvement of student learning outcomes which aims to find out how to improve mathematics learning outcomes with the guided discovery model for class IX C students of SMP Negeri 2 Cianjur which was carried out in semester II of the 2014/2015 school year for two cycles. Each cycle includes preparation plans, implementation of actions, observation and reflection (monitoring and evaluation), data collection. Data collection techniques through observation, tests/questions about students' motivation and interest in learning mathematics, students' daily tests/examinations. The results of the research show that the guided discovery model can improve students' understanding. There is a difference from cycles I and II, namely the average data is 57.50 with a minimum learning completeness limit of 68. Of the 44 students who scored above KKM/complete as many as 12 people. After being given the guided discovery model in cycle I, the average value was 71.43 with a score above the KKM of 28 people. In cycle II the average score was 79.39 and the score was above the KKM of 38 people, then there was a positive response from students to the guided discovery model.*

**Keywords:** *learning, mathematics, learning outcomes, discovery guidance*

**Pendahuluan**

Belajar menurut pandangan tradisional yang dikemukakan oleh Hamalik (1986) ialah suatu usaha untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan, tetapi menurut pandangan modern belajar ialah proses perubahan tingkah laku karena ada interaksi dengan lingkungan. Dalam

proses belajar mengajar terdapat beberapa terdampak yakni dampak dari segi pengajaran dan dampak pengiring. Senada dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006:295) bahwa dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur dengan segera atau secara langsung, sedangkan dampak pengiring adalah hasil belajar siswa yang tampak secara tidak langsung atau merupakan transfer hasil belajar.

Salah satu program pendidikan akan berhasil melalui proses belajar mengajar di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu siswa, kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi sudah tentu akan memperlancar proses belajar-mengajar, yang akan menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, antara lain dengan perbaikan mutu belajar-mengajar. Perbaikan mutu belajar mengajar didukung oleh adanya seorang guru yang produktif dalam melakukan berbagai kegiatan untuk pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah (Wafa, 2017).

Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan. Usaha meningkatkan kemampuan guru dalam belajar-mengajar, perlu pemahaman ulang. Mengajar tidak sekedar mengkomunikasikan pengetahuan tetapi mengajar salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan melalui keterlibatan secara aktif dalam proses kegiatan pembelajaran (Pardjono, 2000) tetapi mengajar juga berarti usaha menolong pelajar agar mampu memahami konsep-konsep dan dapat menerapkan konsep yang dipahami.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 2 Cianjur masih banyaknya kendala dalam proses pembelajaran. Salah satunya pembelajaran matematika dalam pokok bahasan Barisan dan Deret Aritmetika. Kendala yang dialami yaitu kurangnya antusias siswa dalam belajar yang cenderung hanya dapat menerima informasi dari guru dan tidak dapat mengemukakan pendapatnya. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung menggunakan metode konvensional yakni ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas tanpa

melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dan kekeliruan dalam menyelesaikan soal-soal latihan.

Dalam pembelajaran matematika tidaklah suatu hal yang dapat dipelajari melalui teori atau pengetahuan, melainkan pembelajaran sangat diharuskan untuk berinovasi dengan menggunakan model atau metode dalam proses pembelajaran, sesuai dengan yang dikatakan oleh Surakhmad (dalam Nasution, 2017) bahwa seorang guru harus menggunakan model dan metode yang berbeda-beda pada setiap kelas karena metode yang baik akan mejadikan pencapaian tujuan semakin efektif. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran agar pembelajaran menjadi inovatif. Penelitian yang dilakukan yakni menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul “Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Barisan dan Deret Bilangan melalui Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing di SMP Negeri 2 Cianjur”

## **Metode**

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Cianjur yang beralamat di Jalan Siliwangi No. 104 Cianjur selama satu bulan mulai bulan Februari sampai dengan bulan Maret sesuai dengan program semester II tahun pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Cianjur tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 44 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan tes dan non tes. Teknik tes meliputi tes tertulis siswa kelas IX-C dan non tes meliputi observasi aktivitas siswa hasil dari pengamatan observer, angket untuk mengetahui respon siswa kelas IX-C setelah diterapkan menggunakan pembelajaran kontekstual.

Terdapat indikator keberhasilan (tolok ukur) penelitian tindakan kelas ini adalah: nilai rata-rata kelas tiap siklus minimal 65, siswa yang mencapai nilai lebih atau sama dengan 65 sebanyak 75% dari jumlah siswa dalam kelas. Indikator aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mencapai skor 75% atau lebih dilihat dari lembar observasi siswa.

Indikator dalam minat siswa yakni siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran kontekstual mencapai 85% dilihat dari angket siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yang meliputi perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi.

## Hasil dan Pembahasan Penelitian

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil pengamatan pada siswa kelas IX-C di SMP Negeri 2 Cianjur tahun pelajaran 2014/2015 terhadap pembelajaran Barisan dan Deret Bilangan, terdapat temuan-temuan yang dihasilkan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, aktivitas siswa dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pengamatan pendahuluan dilakukan oleh pengamat kelas untuk mengetahui kondisi awal siswa. Hasil pengamatan awal digunakan untuk menetapkan dan merumuskan rencana tindakan yaitu strategi awal pembelajaran. Dari pengamatan tersebut ditemukan bahwa siswa masih sulit untuk memahami makna dari materi. Minat belajar siswa mengikuti pembelajaran masih kurang serta ditandai banyaknya siswa yang tidak berminat untuk segera menyelesaikan soal latihan Barisan dan Deret Bilangan.

Guru memberikan kesempatan berkali-kali kepada siswa untuk bertanya, namun minat siswa masih sangat kurang. Hal tersebut menjadi tolok ukur untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam proses dan hasil pembelajaran agar menjadi lebih baik, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Barisan dan Deret Bilangan. Berikut tabel hasil tes awal untuk mengetahui kondisi awal siswa.

**Tabel 1**  
**Hasil Tes Awal**

No.	Uraian	Nilai Awal
1.	Nilai Rata-rata	57,5
2.	Nilai Tertinggi	85
3.	Nilai Terendah	40
4.	Ketuntasan	12
5.	Persentase ketuntasan	27,27%

Hasil yang ditemukan pada tes awal untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diterapkannya pembelajaran penemuan terbimbing diperoleh nilai rata-rata 57,5, presentasi ketuntasan 27,27% dengan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 85. Proses pembelajaran tidak terlepas dari rencana pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang seperti dilakukannya penelitian pada siklus 1 dengan dilaksanakan dua pertemuan.

Setelah dilakukannya siklus 1, kemudian peneliti melanjutkan pada siklus 2. Siklus 2 ini sama halnya dengan apa yang dilakukan pada

pembelajaran sebelumnya dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Namun, dalam pembelajaran siklus 2 terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian pada siklus 2 dilaksanakan dua pertemuan. Berikut hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2.

**Tabel 2**  
**Hasil Belajar Siswa Siklus Kesatu**

No	Hasil	Siklus kesatu	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Nilai Rata-rata	66,18	71,43
2	Nilai Tertinggi	85	90
3	Nilai Terendah	55	55
4	Jumlah Siswa Tuntas	21	28
5	Persentase Ketuntasan	47,73%	63,63%
6	Tes Awal	12 (27,27%)	

**Tabel 3**  
**Hasil Belajar Siswa Siklus Kedua**

No	Hasil	Siklus kedua	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Nilai Rata-rata	74,4	78,9
2	Nilai Tertinggi	90	95
3	Nilai Terendah	60	64
4	Jumlah Siswa Tuntas	35	38
5	Persentase Ketuntasan	79,55%	86,36%
6	Tes Akhir	38 (86,36%)	

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang disajikan, hasil belajar siswa dan ketuntasan siswa mengalami peningkatan untuk setiap

pertemuan. Pada siklus kesatu pertemuan kesatu dan kedua masing-masing nilai rata-rata siswa mencapai 66,18 dan 71,43. Meskipun nilai rata-rata siswa tersebut masih di bawah 75, tetapi rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 5,25. Jumlah siswa yang tuntas pada pertemuan kesatu dan kedua masing-masing 21 (47,73%) dan 28 (63,63%), mengalami peningkatan sebesar 15,9%.

Pada siklus kedua tampak hasil belajar siswa mengalami peningkatan, nilai rata-rata siswa pada pertemuan pertama dan kedua masing-masing mencapai 74,4 dan 78,9. Terjadi peningkatan sebesar 4,5 sebagian besar siswa sudah memahami materi yang diberikan. Jumlah siswa tuntas dalam setiap pertemuan juga mengalami peningkatan, masing-masing pertemuan pada siklus kedua berturut-turut 35 (79,55%) dan 38 (86,36%), meningkat sebesar 6,81%. Artinya penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajari atau materi tes yang telah disajikan, sesuai dengan indikator keberhasilan, yakni siswa secara individu ataupun secara klasikal telah tuntas belajar, karena daya serap siswa mencapai  $\geq 65\%$ . Rata-rata peningkatan dari kedua siklus tersebut adalah 11,36%.

Di akhir pembelajaran, siswa diberikan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi ajar yang telah disampaikan. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes awal adalah 57,50, sedangkan pada tes akhir sebesar 79,39, terjadi peningkatan yang baik sebesar 21,89 meskipun tidak terlalu signifikan. Pada akhir pembelajaran siswa sudah memahami materi tentang barisan dan deret bilangan, hal itu ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa yang lebih dari 65. Jumlah siswa yang tuntas pada tes awal 12 siswa (27,27%) dan pada tes akhir 38 siswa (86,36%). Maka daya serap siswa baik secara individu ataupun secara klasikal telah tercapai dan siswa dinyatakan telah tuntas belajar.

### **Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran**

Pada awal pembelajaran, minat siswa terhadap pembelajaran barisan dan deret bilangan tampak kurang. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran ditandai dengan kurangnya minat untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru. Kerjasama dalam kelompok juga perlu ditingkatkan karena antara anggota kurang terjalin komunikasi yang baik. Saat siswa diberi kesempatan untuk presentasi, tampak siswa masih merasa takut untuk melakukan presentasi.

Namun, aktivitas siswa mengalami peningkatan untuk setiap pertemuan. Pada siklus 1, pertemuan aktivitas siswa pertama diperoleh nilai rata-rata 1,70 dengan kriteria “cukup”, sedangkan pada pertemuan kedua terdapat peningkatan sebesar 0,50 menjadi 2.20 dengan kriteria “baik”.

Pada siklus 2 aktivitas siswa mengalami peningkatan untuk setiap pertemuan, Pertemuan aktivitas siswa pertama di siklus 2 memiliki nilai rata-rata 2,50 dengan kriteria “baik”, sedangkan pertemuan kedua meningkat sebesar 0,40 menjadi 2,90 dengan kriteria “baik”.

Banyaknya siswa memberikan tanggapan positif dan antusias terhadap pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual. Tanggapan positif siswa sebesar 85% artinya siswa berminat terhadap pembelajaran barisan dan deret bilangan dengan menggunakan pembelajaran penemuan terbimbing, sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.

## **Simpulan**

Model pembelajaran penemuan terbimbing dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IX-C SMP Negeri 2 Cianjur tentang Barisan dan Deret Bilangan. Terdapat nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes awal adalah 57,50, sedangkan pada tes akhir sebesar 79,39, terjadi peningkatan yang baik sebesar 21,89 meskipun tidak terlalu signifikan. Pada akhir pembelajaran siswa sudah memahami materi tentang barisan dan deret bilangan, hal itu ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa yang lebih dari 65. Jumlah siswa yang tuntas pada tes awal 12 siswa (27,27%) dan pada tes akhir 38 siswa (86,36%). Jadi, tes akhir lebih baik dibandingkan dengan tes awal, dan dapat dikatakan bahwa model pembelajaran penemuan terbimbing memberikan dampak baik bagi siswa dalam pembelajaran matematika dengan pokok bahasan Barisan dan Deret Bilangan.

Model pembelajaran penemuan terbimbing dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada berbagai pertemuan di kelas IX-C SMP Negeri 2 Cianjur dalam pembelajaran Barisan dan Deret Bilangan. Model pembelajaran penemuan terbimbing dapat membuat siswa kelas IX-C SMP Negeri 2 Cianjur antusias mengikuti pembelajaran Barisan dan Deret Bilangan terdapat tanggapan positif siswa sebesar 85% artinya siswa berminat terhadap pembelajaran barisan dan deret bilangan dengan menggunakan pembelajaran penemuan terbimbing.

### **Daftar Pustaka**

- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. . 2006.
- Hamalik, O. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara, 2001
- Nasution, Mardiah K. "Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa". Jakarta. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1): 10, 2010
- Pardjono. Konsepsi Guru Tentang Belajar Dan Mengajar Dalam Perspektif Belajar Aktif. *Jurnal Psikologi*, No, 2: 73-83, 2000
- Wafa, Ali. Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber Belajar di MTSN Sumber Bungur Pamekasan. Madura. *Jurnal Kabilah*, 2(2): 2014.